

OPTIMIZATION OF LOCAL-WISDOM-BASED INDONESIAN LANGUAGE LEARNING VIDEOS: STRENGTHENING LITERACY AND CHARACTER DEVELOPMENT AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**OPTIMALISASI VIDEO PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL: PENGUATAN LITERASI DAN KARAKTER SISWA SD****Khusnan Ali Sofian**

Universitas Terbuka

*alikusnan22@gmail.com

Corresponding Author*ABSTRACT**

Strengthening literacy and character education is a fundamental priority in elementary education. One effective strategy to achieve this goal is utilizing instructional media that provide contextual, engaging, and meaningful learning experiences. Local wisdom-based instructional videos represent an innovative learning medium that not only supports the achievement of Indonesian language competencies but also introduces regional culture while fostering students' character values. This study aimed to describe the utilization of local wisdom-based instructional videos in Indonesian language learning as an effort to strengthen elementary school students' literacy and character. A descriptive qualitative approach was employed at SD Negeri Gendurek, Banyumas Regency. The participants consisted of one fourth-grade teacher and five fourth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews with both the teacher and students. Data analysis followed the interactive model proposed by Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. Data trustworthiness was ensured through source triangulation by comparing information obtained from the teacher and students. The findings revealed that the use of local wisdom-based instructional videos created more contextual learning experiences, increased students' participation, and facilitated their understanding of narrative texts. Most students were able to identify the characters, plot, setting, conflict, and moral message of the story and successfully retell the narrative using their own words. Furthermore, students identified important character values embedded in the story, including courage, empathy, honesty, responsibility, mutual respect, and humility. These values were not only understood conceptually but were also reflected in students' intentions to apply positive attitudes in their daily lives. The teacher reported that instructional videos promoted more interactive learning through classroom discussions and reflective activities, although several challenges remained, including limited learning facilities and differences in students' literacy abilities. The findings indicate that the effectiveness of instructional videos depends not only on the quality of the media but also on teachers' pedagogical competence in integrating the media into learning strategies that encourage active student participation. This study provides empirical evidence regarding the implementation of local wisdom-based instructional videos in Indonesian language learning from the perspectives of both teachers and students, offering an alternative instructional innovation to strengthen literacy, character education, and local cultural preservation in elementary schools.

Keywords: *instructional video; local wisdom; Indonesian language learning; literacy; character education; elementary school.*

ABSTRAK

Penguatan literasi dan karakter merupakan dua aspek penting yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan pada jenjang sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik, dan bermakna. Video pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi alternatif media yang tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi Bahasa Indonesia, tetapi juga memperkenalkan budaya daerah sekaligus menanamkan aspek-aspek moralitas dan nilai karakter pada peserta didik. Pemanfaatan video pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dalam penguatan literasi dan karakter siswa

sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SD Negeri Gendurek, Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas IV dan lima siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa. Tahapan operasional kualitatif yang meliputi kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan diterapkan sebagai teknik analisis dengan merujuk pada Miles, Huberman, dan Saldana. Guna memperkuat kredibilitas hasil analisis tersebut, pemeriksaan keabsahan instrumen dan data dilakukan dengan memanfaatkan metode triangulasi sumber dengan membandingkan informasi antara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video implementasi model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai daerah berkontribusi signifikan dalam menghadirkan pengalaman instruksional yang lebih autentik serta relevan dengan realitas sosial siswa, meningkatkan partisipasi siswa, serta mempermudah pemahaman terhadap materi cerita narasi. Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi tokoh, alur, latar, konflik, dan amanat cerita serta menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Selain itu, siswa mampu menguraikan secara kritis komponen nilai-nilai kepribadian yang tertanam sebagai pesan edukatif di dalam video tersebut seperti keberanian, kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, sikap saling menghargai, dan kerendahan hati. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dihubungkan oleh siswa dengan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menilai bahwa penggunaan video membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif melalui kegiatan diskusi dan refleksi, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana pembelajaran dan variasi kemampuan literasi antarsiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas media video tidak hanya ditentukan oleh kualitas media, tetapi juga oleh strategi guru dalam mengintegrasikan media dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa gambaran empiris mengenai pemanfaatan video pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dari perspektif guru dan siswa, sehingga melengkapi penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pengembangan media atau pengujian efektivitasnya. Dengan demikian, video pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang mendukung penguatan literasi, pembentukan karakter, pelestarian budaya lokal, dan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: video pembelajaran; kearifan lokal; Bahasa Indonesia; literasi; karakter; sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menempatkan literasi sebagai kompetensi esensial yang harus diakomodasi sejak jenjang sekolah dasar. Dalam konseptualisasi modern, literasi melampaui batas definisi konvensional mengenai kemampuan literer alfabetis (baca-tulis). Fenomena ini merujuk pada sebuah kecakapan komprehensif dalam menelaah, merekrut, serta mengaplikasikan pengetahuan secara kritis di tengah kompleksitas dinamika sosial keseharian. Oleh karena itu, penguatan literasi menjadi salah satu fokus utama kebijakan pendidikan nasional melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan membangun budaya belajar sepanjang hayat. Pelaksanaan GLS menekankan pentingnya penyediaan pengalaman belajar yang bermakna melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar, media pembelajaran, dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik (Faizah et al., 2019). Dengan demikian, pembelajaran di sekolah dasar dituntut tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kecakapan literasi yang kontekstual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan literasi karena menjadi wahana utama bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya belajar memahami struktur bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta mengapresiasi nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam berbagai jenis teks. Darojah (2021) menjelaskan bahwa integrasi budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipandang guru sekolah dasar sebagai pendekatan yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran. Pemanfaatan budaya lokal dalam proses pembelajaran menjadikan materi lebih dekat dengan pengalaman nyata peserta

didik sehingga pembelajaran berlangsung lebih bermakna (Wahyudin & Dimyati, 2026). Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran kontekstual yang representatif terhadap nilai-nilai kultural dan pranata sosial yang melingkupi kehidupan peserta didik.

Seiring berkembangnya teknologi pendidikan, pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Media video merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang mampu menyajikan informasi melalui perpaduan gambar, suara, teks, dan animasi sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep secara lebih konkret. Sejumlah literatur ilmiah membuktikan kapabilitas video pembelajaran sebagai instrumen yang efektif untuk mendongkrak konsentrasi, minat intrinsik, dan rekonstruksi pemahaman siswa. Eksistensi media ini mampu mentransformasikan penyampaian materi menjadi lebih akomodatif terhadap kebutuhan kognitif peserta didik (Wardhani, 2022). Selain itu, video pembelajaran yang dirancang dengan memanfaatkan konteks kehidupan sehari-hari dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks (Candradi et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media video berpeluang besar untuk diorientasikan sebagai media pembelajaran yang efektif demi mengakomodasi penguatan kecakapan literasi dasar sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kearifan lokal merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah dasar. Kearifan lokal tidak hanya merepresentasikan identitas budaya suatu daerah, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan karakter yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Aswasulasikin et al. (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme, memperkuat rasa memiliki terhadap budaya daerah, serta membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Sejalan dengan itu, Darojah (2021) mengemukakan bahwa guru sekolah dasar memandang integrasi budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi pembelajaran menjadi lebih dekat dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya sekaligus penguatan karakter peserta didik.

Pemanfaatan video pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan salah satu inovasi yang mampu menghubungkan perkembangan teknologi pendidikan dengan pelestarian budaya daerah. Video memungkinkan cerita rakyat, tradisi, maupun nilai-nilai budaya disajikan secara visual dan menarik yang pada gilirannya mampu mengoptimalkan pemahaman oleh peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian Nurmiati et al. (2024) menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih kontekstual. Temuan tersebut diperkuat oleh Candradi et al., (2023) yang menyatakan bahwa media video berbasis kearifan lokal dinilai valid, praktis, dan berkontribusi signifikan dalam akselerasi proses internalisasi dan penguasaan konseptual peserta didik terhadap pokok bahasan yang dikaji. Dengan demikian, video pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa video berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Kusumaning Putri (2023) melaporkan bahwa implementasi video dongeng berbasis kearifan lokal membantu siswa kelas IV sekolah dasar meningkatkan kemampuan memahami isi cerita, menemukan pesan moral, serta menumbuhkan minat membaca cerita rakyat. Hasil serupa dikemukakan oleh Suzianti dan Dafit (2023) yang menunjukkan bahwa video animasi berbasis

kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui penyajian cerita yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, Nurmiyati et al. (2024) menemukan bahwa pemanfaatan video animasi berbasis *paired storytelling* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita sekaligus mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan media maupun pengujian efektivitasnya terhadap hasil belajar, sehingga belum banyak mengungkap bagaimana pemanfaatan video instrumen kebudayaan daerah sebagai fondasi utama dalam rangka pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia dapat memperkuat kemampuan literasi dan pembentukan karakter berdasarkan pengalaman langsung guru dan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa video pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi peserta didik, kajian yang mengulas proses pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih relatif terbatas (Kasmini & Rahmatillah, 2023). Sebagian besar penelitian terdahulu berorientasi pada pengembangan produk media, pengujian validitas, atau pengukuran efektivitas melalui pendekatan kuantitatif.

Sementara itu, penelitian yang mengeksplorasi pengalaman guru dan peserta didik dalam memanfaatkan video pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran masih belum banyak dilakukan. Padahal, pemahaman terhadap pengalaman pengguna media pembelajaran menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana media tersebut berkontribusi terhadap penguatan literasi dan pembentukan karakter peserta didik secara nyata di dalam kelas (Parhiyangan et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang mampu menggambarkan proses pemanfaatan media secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman langsung para informan.

Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal perlu disesuaikan dengan karakteristik budaya di lingkungan tempat peserta didik belajar. Susi et al. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kearifan lokal dalam pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara materi pembelajaran dengan budaya yang hidup di masyarakat sekitar. Temuan tersebut sejalan dengan hasil kajian sistematis Oktavianti et al. (2026) hal ini menunjukkan desain pembelajaran berbasis penguatan nilai lokal akan lebih bermakna apabila menggunakan ragam stimulasi belajar yang diselaraskan dengan fenomena nyata di dalam ekosistem kehidupan peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, cerita rakyat Asal-usul Baturaden dipilih karena merupakan warisan budaya lokal Banyumas yang mengandung nilai keberanian, kepedulian, kejujuran, perilaku tanggung jawab maupun orientasi sikap apresiatif terhadap sesama manusia. Guna mengakomodasi pencapaian moral tersebut diharapkan tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memperkuat literasi sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya meninjau penggunaan video sebagai media pembelajaran, melainkan menganalisis secara mendalam bagaimana video pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk memperkuat literasi dan karakter peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini memadukan tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu teknologi pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan kearifan lokal dalam satu konteks pembelajaran yang nyata.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengembangkan media atau menguji efektivitasnya, penelitian ini menitikberatkan pada pengalaman guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan orientasi pemetaan fenomena secara lebih integratif dan holistik mengenai kontribusi media video terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan

teknologi pendidikan berbasis budaya lokal dalam mendukung penguatan literasi dan karakter peserta didik.

Penelitian ini memfokuskan diri untuk memaparkan secara empiris terkait optimalisasi penggunaan perangkat audiovisual dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dalam penguatan literasi dan karakter siswa sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman guru dalam mengimplementasikan video pembelajaran, respons peserta didik selama mengikuti pembelajaran, serta kontribusi media terhadap kemampuan memahami isi cerita dan internalisasi nilai-nilai karakter. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Gendurek dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara sebagai sumber utama pengumpulan data.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan media video berbasis kearifan lokal sebagai inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna. Selain memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dasar, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai integrasi teknologi pendidikan, literasi, dan kearifan lokal dalam pembelajaran.

2. METODE

Pendekatan kualitatif dengan spesifikasi deskriptif diterapkan dalam studi ini demi memfasilitasi perolehan visualisasi serta potret empiris secara holistik terkait pemanfaatan video pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dalam penguatan literasi dan karakter siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan pengalaman, persepsi, dan tanggapan informan terhadap proses pembelajaran, bukan pada pengujian hipotesis maupun hubungan antar variabel. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan data yang diperoleh di lapangan sehingga menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gendurek, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan video pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran. Video yang digunakan mengangkat cerita rakyat asal-usul Baturaden yang memuat nilai-nilai budaya lokal Banyumas seperti keberanian, kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap rendah hati. Video tersebut digunakan sebagai media pendukung pembelajaran materi teks narasi pada siswa kelas IV.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas IV dan lima orang siswa kelas IV SD Negeri Gendurek. Guru dipilih karena berperan secara langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan media video. Sementara itu, siswa dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, tingkat pemahaman terhadap isi cerita, serta persepsi mereka terhadap nilai-nilai karakter yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti demi menjamin konsistensi terhadap parameter pencapaian yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian.

Eksplorasi dan perolehan informasi primer secara metodologis bertumpu pada teknik interaksi dialogis (wawancara) bersama para informan semi-terstruktur. Wawancara dengan guru difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media video, integrasi nilai kearifan lokal, penguatan literasi, penguatan karakter, serta evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran. Wawancara kepada siswa diarahkan untuk menggali pengalaman belajar, pemahaman terhadap isi cerita, kemampuan menceritakan kembali, tanggapan terhadap media video, serta nilai-nilai karakter yang dipahami setelah mengikuti pembelajaran. Seluruh wawancara dilakukan secara interaktif dengan merujuk pada protokol wawancara yang telah disiapkan secara apriori. Langkah preventif ini bertujuan agar proses penggalan data tetap

berada pada koridor substansi penelitian dan memberikan keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan pendapatnya.

Instrumen utama yang diaplikasikan dalam studi ini berupa panduan interview yang formulasinya diderivasi secara sistematis. Pedoman wawancara guru terdiri atas enam aspek, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan video pembelajaran, integrasi kearifan lokal, penguatan literasi, penguatan karakter, dan evaluasi pembelajaran. Adapun pedoman wawancara siswa meliputi pengalaman belajar, tanggapan terhadap video pembelajaran, pemahaman isi cerita, kemampuan literasi, serta pemahaman terhadap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat yang ditayangkan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan hasil wawancara sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data diformulasikan ke dalam struktur eksplanasi deskriptif-naratif serta kategorisasi tematik guna mengakomodasi efisiensi dan ketajaman proses interpretasi data. Rangkaian tahapan ini diakhiri dengan inferensi atau penarikan kesimpulan yang disintesis dari konfigurasi pola, keterkaitan antara tema, serta temuan yang muncul dari hasil wawancara guru dan siswa mengenai pemanfaatan video pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dalam penguatan literasi dan karakter siswa sekolah dasar.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian penerapan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dengan informasi yang disampaikan oleh siswa. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil wawancara untuk memastikan kesesuaian data dengan konteks pembelajaran yang berlangsung. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap satu orang guru kelas IV dan lima orang siswa kelas IV SD Negeri Gendurek. Penyelidikan data dalam studi ini mengadopsi prosedur tiadik yang mencakup tahapan penyaringan materi inti, kodifikasi eksplanasi tekstual, hingga perumusan konklusi akhir. Rangkaian sistemik ini diterapkan demi mewujudkan empat tema utama, yaitu (1) pemanfaatan video pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal, (2) penguatan kemampuan literasi siswa, (3) penguatan karakter siswa, serta (4) evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Keempat tema tersebut disusun berdasarkan kesamaan makna dari jawaban informan sehingga mampu menggambarkan pengalaman pembelajaran secara komprehensif.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Kode Informan	Peran	Jenis Data
G1	Guru kelas IV	Proses pembelajaran, penggunaan video, literasi, karakter
S1	Siswa kelas IV	Pengalaman belajar dan literasi
S2	Siswa kelas IV	Pengalaman belajar dan karakter
S3	Siswa kelas IV	Pengalaman belajar dan literasi
S4	Siswa kelas IV	Pengalaman belajar dan karakter
S5	Siswa kelas IV	Pengalaman belajar dan literasi

Selanjutnya, hasil analisis wawancara menghasilkan empat tema utama sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Tematik

Tema	Temuan Utama	Informan
Pemanfaatan video pembelajaran	Video membantu siswa memahami isi cerita melalui visualisasi yang menarik	G1, S1–S5
Penguatan literasi	Sebagian besar siswa mampu memahami isi cerita dan menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri	G1, S1, S2, S4
Penguatan karakter	Siswa mampu mengidentifikasi nilai keberanian, kepedulian, kejujuran, dan tanggung jawab	G1, S1–S5
Evaluasi pembelajaran	Video menarik perhatian siswa, namun masih terdapat keterbatasan fasilitas dan variasi kemampuan memahami cerita	G1, S3, S5

4. PEMBAHASAN

4.1. Pemanfaatan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memanfaatkan video pembelajaran sebagai media pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi cerita rakyat. Pembelajaran diawali dengan kegiatan menonton video Asal-usul Baturaden, kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai tokoh, alur, latar, konflik, penyelesaian, serta amanat cerita. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri.

Guru menyampaikan bahwa penggunaan video membuat pembelajaran lebih menarik karena siswa dapat melihat secara langsung jalannya cerita melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi. Menurut guru, penyajian visual membantu siswa memahami urutan peristiwa dibandingkan apabila hanya membaca teks dari buku.

Eksistensi penemuan ini diselaraskan dan diperkokoh oleh kristalisasi argumen serta perspektif subjek didik yang dihimpun melalui instrumen wawancara. Seluruh siswa menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran menggunakan video dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan buku. Siswa menganggap gambar bergerak serta koherensi dinamika plot materi yang ditampilkan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta tidak membosankan. Salah satu siswa menyampaikan bahwa video membuat cerita menjadi lebih mudah dipahami karena setiap peristiwa dapat dilihat secara langsung.

Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, video berbasis kearifan lokal juga memperkenalkan budaya daerah kepada siswa. Sebagian besar siswa mampu menyebutkan bahwa video yang dipelajari berjudul Asal-usul Baturaden serta mengenali tokoh utama dalam cerita. Temuan tersebut memberikan afirmasi bahwa perangkat audio visual tidak membatasi kapasitasnya sebatas mediator penyampaian substansi ajar sarana mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik.

4. 2. Penguatan Literasi Siswa

Analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan kontribusi terhadap kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami isi cerita narasi. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita berupa tokoh, latar, alur, dan amanat setelah menonton video. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat selama proses diskusi berlangsung.

Temuan wawancara siswa menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman terhadap isi cerita. Tiga siswa mampu menceritakan kembali alur cerita secara runtut dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Mereka dapat menjelaskan hubungan antar peristiwa mulai dari tokoh Suta yang menyelamatkan putri hingga terbentuknya asal-usul Baturaden.

Sementara itu, dua siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun urutan cerita secara lengkap. Mereka lebih banyak mengingat adegan tertentu, seperti kemunculan ular atau perjalanan menggunakan kuda, tetapi belum mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keadaan secara utuh. Meskipun demikian, kedua siswa tersebut tetap mampu memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa media video membantu siswa memahami isi cerita lebih mudah dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan bacaan. Penyajian visual memungkinkan siswa memperoleh gambaran konkret mengenai tokoh dan peristiwa sehingga proses memahami cerita menjadi lebih sederhana.

4. 3. Penguatan Karakter Siswa

Konstruksi instrumen audiovisual bermuatan nilai luhur daerah ini tidak sekedar berimplikasi pada optimalisasi rekonstruksi pemahaman teks, melainkan juga menginkubasi pengalaman kontekstual yang berkaitan dengan penalaran karakter peserta didik. Afirmasi guru mengindikasikan bahwa indikator afektif yang mengalami lonjakan signifikan setelah intervensi pembelajaran terwujud dalam beberapa ordinat utama yakni keteguhan mental (keberanian), kepedulian sosial, kejujuran objektif, tanggungjawab moral, serta sikap apresiatif terhadap sesama manusia.

Hasil wawancara siswa memperlihatkan bahwa seluruh informan mampu menyebutkan sedikitnya satu nilai karakter yang dipelajari melalui cerita Asal-usul Baturaden. Nilai yang paling sering disebut adalah keberanian dan sikap suka menolong. Sebagian siswa mengaitkan nilai tersebut dengan perilaku tokoh Suta yang menolong putri tanpa mengharapkan imbalan.

Menariknya, hampir seluruh siswa juga menyatakan keinginan untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka ingin membantu teman yang mengalami kesulitan, menghargai teman, serta tidak membedakan seseorang berdasarkan latar belakangnya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai karakter secara kognitif, tetapi juga mulai menghubungkannya dengan perilaku yang akan diterapkan dalam kehidupan nyata.

4.4. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Guru menilai bahwa video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, yaitu penyajian cerita yang menarik, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta kemampuan menghadirkan budaya lokal dalam proses pembelajaran. Menurut guru, keberadaan media ini menstimulasi lonjakan signifikan pada aspek konsentrasi kognitif maupun kontribusi keterlibatan siswa dikala aktivitas akademik tengah berlangsung.

Meskipun demikian, guru juga mengemukakan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor krusial yang sering membatasi optimalisasi program ini bersumber dari keterbatasan fasilitas, seperti LCD proyektor dan pengeras suara, serta adanya beberapa siswa yang lebih memperhatikan animasi dibandingkan dengan isi pembelajaran.

Hasil wawancara siswa juga menunjukkan adanya variasi kemampuan memahami isi cerita. Sebagian siswa mampu memahami alur secara utuh, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan guru untuk menghubungkan hubungan sebab-akibat antara keadaan dalam cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan video belum sepenuhnya mampu mengatasi perbedaan kemampuan literasi setiap siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan video pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang positif. Media tersebut memiliki kapabilitas untuk menstimulasi partisipasi aktif peserta didik di dalam ruang kelas, sekaligus mengakselerasi rekonstruksi pemahaman terhadap isi cerita, memperkenalkan budaya lokal, serta menumbuhkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Variasi kemampuan literasi yang masih ditemukan menunjukkan

pentingnya pendampingan guru melalui kegiatan diskusi dan refleksi agar pemanfaatan video memberikan hasil yang lebih optimal.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan video pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Gendurek. Video cerita rakyat Asal-usul Baturaden mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi teks narasi melalui penyajian visual dan audio yang kontekstual. Penggunaan media tersebut juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri.

Dari aspek literasi, sebagian besar siswa membuktikan terjadinya penguatan performa akademik yang dicirikan oleh ketajaman menafsirkan alur cerita, mendeteksi elemen-elemen konstitutif teks secara komprehensif, hingga kemampuan menyerap konseptualisasi etis yang terkandung dalam cerita rakyat. Meskipun masih terdapat perbedaan kemampuan antarsiswa dalam menyusun kembali alur cerita secara utuh, seluruh siswa mampu memahami nilai-nilai utama yang disampaikan melalui cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis kearifan lokal berperan sebagai media yang mendukung penguatan literasi, khususnya literasi naratif, melalui penyajian materi yang lebih konkret dan mudah dipahami.

Eksplorasi dalam studi ini turut memberikan afirmasi empiris bahwa proses instruksional menggunakan video berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa. Nilai-nilai seperti keberanian, kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, sikap menghargai sesama, dan kerendahan hati berhasil dipahami oleh siswa melalui tokoh dan alur cerita yang ditampilkan. Selain mampu mengidentifikasi nilai-nilai tersebut, siswa juga mengaitkannya seperti membantu teman, bersikap jujur, dan menghargai orang lain. Dengan demikian, video pembelajaran melampaui batas fungsionalnya sebagai saluran penyebaran materi performa linguistik Indonesia, dimana perangkat ini juga mengemban otoritas sosio pedagogis sebagai media penanaman dan pembiasaan nilai karakter melalui pendekatan yang kontekstual.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain keterbatasan sarana pendukung seperti proyektor LCD dan pengeras suara, serta adanya variasi kemampuan literasi antarsiswa yang memerlukan pendampingan guru secara lebih intensif. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan video pembelajaran tidak hanya bergantung pada kualitas media, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif melalui diskusi, refleksi, dan pemberian penguatan terhadap isi cerita. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan video dengan pendekatan etnopedagogi yang diinternalisasikan ke dalam pembelajaran literasi bahasa nasional ini merepresentasikan sebuah instrumen alternatif inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi pendidikan, pelestarian budaya lokal, penguatan literasi, dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan pembelajaran maupun penelitian selanjutnya.

1. Bagi guru, video pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks narasi atau cerita rakyat. Penggunaan video sebaiknya diikuti dengan kegiatan diskusi, tanya jawab, refleksi, dan tugas menceritakan kembali isi cerita agar kemampuan literasi dan pemahaman siswa berkembang secara optimal.

2. Bagi sekolah, diperlukan dukungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti proyektor LCD, perangkat audio, dan akses terhadap media pembelajaran digital yang memadai. Selain itu, sekolah dapat mendorong guru untuk mengembangkan atau memanfaatkan video pembelajaran yang mengangkat potensi budaya lokal sebagai bagian dari inovasi pembelajaran.
3. Bagi pengembang media pembelajaran, video berbasis kearifan lokal perlu dirancang dengan memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar, antara lain penggunaan bahasa yang sederhana, durasi yang sesuai, kualitas audio yang jelas, serta penyisipan pertanyaan reflektif atau aktivitas interaktif pada akhir tayangan untuk memperkuat pemahaman siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak, jenjang kelas yang berbeda, atau wilayah dengan karakteristik budaya lokal yang beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau mengombinasikan wawancara dengan observasi kelas dan analisis dokumen sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan video pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aswasulasikin, A., Pujiani, S., & Alfian Hadi, Y. (2020). Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak di Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2027>
- Candraswi, M. Y., Wiyasa, I. K. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Video Kenampakan Alam Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 434–447. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i2.60956>
- Darajah, R. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Integrasi Budaya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3748–3757. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1202>
- Faizah, D. D. U., Dr. Susanti Sufyadi Lanny Anggraini, M.A. Waluyo, M. A., Sofie Dewayani, Ph.D. Wien Muldian, S. S., & Dwi Renya Roosaria, S. H. (2019). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SD. In Kemendikbud.
- Kasmini, L., & Rahmatillah, Z. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Visipena*, 14(2), 68–84. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i2.2340>
- Kusumaningpuri, A. R. (2023). Implementasi Video Dongeng Berbasis Kearifan Lokal pada Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 479–496. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.670>
- Nurmiyati, Suryani, L., & Baderiah. (2024). Pengembangan Video Animasi Melalui Paired Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL*, 4(3), 363–374. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i3.4790>
- Oktavianti, S., Subrata, H., Dasar, P., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., & Author, C. (2026). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis tentang Media Pembelajaran untuk Teks. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 16(1), 573–584. <https://doi.org/10.70713/publikan.v16i1.82004>
- Parhiyangan, A. P., Maritasari, D. B., & Lestari, Y. (2026). Literasi: Jurnal Guru Indonesia Pengembangan Media Pembelajaran Nearpod Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pendekatan Science Based Inquiry Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Guru Indonesia*, 5(1), 89–94. <https://doi.org/10.58218/literasi.v5i1.2793>

- Susi, N. K., Nopianti, R., & Patras, Y. E. (2025). Jalan Baru Implementasi Kearifan Lokal pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 795–809. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5947>
- Suzianti, D., & Dafit, F. (2023). Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Riau untuk Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 392–401. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.559>
- Wahyudin, D., & Dimyati, E. (2026). Analisis Penerapan Media Interaktif Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar : Sebuah Tinjauan Pustaka Institut Pendidikan Indonesia , Indonesia Analysis of the Implementation of Interactive Video Media in Indonesian Language Learning in. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 6(4), 699–702. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1663> p-ISSN:
- Wardhani, I. S. K. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Numerasi dengan Kearifan Lokal Untuk Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 908–914. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2748>